Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.3097

Implementation of Disaster Safe Education Unit (SPAB) At Quwwatul Islam Yogyakarta Al-Qur'an Education Park (TPA)

Yumidiana Tya Nugraheni[1)], Agus Firmansyah[2)]
1. *STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia*
2. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*
Corespondence : yumidianatya@gmail.com

Abstract

This research is one of the efforts to reduce disaster risk in educational institutions, especially Al-Qur'an Education Park (TPA). This research is a qualitative research with a case study type. Obtaining data is done by observation, documentation, and interviews. As for data analysis, it consists of data codes, data displays, and conclusions. This study aims to find out the implementation of SPAB in educational units, especially at Quwwatul Islam Al-Qur'an Education Park (TPA) and to find out the obstacles to implementing SPAB in Quwwatul Islam Al-Qur'an Education Park (TPA). The results of the research are: the implementation of SPAB in Quwwatul Islam Al-Qur'an Education Park (TPA) is carried out for four days with SPAB facilitators.. The SPAB training produced disaster risk maps, preparedness teams, earthquake emergency programs, action plans, and evacuation routes. Obstacles to the implementation of the SPAB internalization of the 10 steps of SPAB have not been fully understood, and additional training is needed to strengthen it.

Article Info

Article History
Received : 16-01- 2023
Revised : 17-01- 2023
Accepted : 18-01- 2023

Keywords:
Implementation ;
SPAB ;
Al-Qur'an Education Park (TPA).

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko bencana di lembaga pendidikan khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data terdiri dari kode data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SPAB di satuan pendidikan khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Quwwatul Islam dan untuk mengetahui kendala implementasi SPAB di Taman Pendidikan (TPA) Quwwatul Islam Al-Qur'an. . Hasil penelitian adalah: pelaksanaan SPAB di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Quwwatul Islam dilaksanakan selama empat hari dengan fasilitator SPAB. Pelatihan SPAB menghasilkan peta resiko bencana, tim siaga, program darurat gempa, rencana aksi, dan rute evakuasi. Kendala implementasi internalisasi SPAB 10 langkah SPAB belum sepenuhnya dipahami, dan diperlukan pelatihan tambahan untuk memperkuatnya.

Histori Artikel
Diterima : 16-01-2023
Direvisi : 17-01-2023
Disetujui : 18-01-2023

Kata Kunci:
Implementasi;
SPAB;
TPA.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah yang rentan terhadap bencana termasuk gempa dan tsunami. Salah satu dampak dari gempa dan tsunami yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan sarana dan prasarana bangunan, termasuk bangunan sekolah, yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran siswa di sekolah. Lebih dari 7.000 sekolah rusak berat akibat gempa dan tsunami sejak tahun 2004. Pada tahun 2006 terjadi

gempa yang berpusat di daratan di Yogyakarta yang mengakibatkan korban jiwa dan rusaknya sarana dan prasarana umum dan rakyat. Oleh karena itu, diperlukan sekolah yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan warga sekolah siaga setiap saat termasuk dari ancaman bencana alam (Suharwoto et al., 2015a).

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan dan yang sejenisnya (Anwar, 2019). Salah satu satuan pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) perlu memberikan pendidikan terkait kebencanaan untuk mengurangi risiko bencana. TPA Quwwatul Islam merupakan lembaga pendidikan yang tingkat risikonya tinggi. Data tersebut diperoleh dari aplikasi 'Inarisk'. Adapun risiko terbesar TPA Quwwatul Isla antara lain: banjir dan gempa bumi.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan kebencanaan antara lain: pertama, penelitian Deri Fikri Haikal, dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Pendidikan Aman Bencana (SPAB) pada warga sekolah mengetahui langkah-langkah ketika terjadinya bencana melalui tahap diseminasi yang terdiri dari sosialisasi, visualisasi dan juga simulasi bencana, serta terdapat tahap pemantauan atau monitoring guna melihat sejauh mana output tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dan evaluasi program berkaitan dengan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan program SPAB tersebut (Haikal et al., 2021). Kedua, penelitian Melvia Melvia dan Zikri Alhadi yang menjelaskan hambatan dalam pelatihan SPAB ini adalah keterbatasan dana pelatihan, kurangnya keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai selesai, serta pelatihan SPAB dianggap tidak terlalu penting dan paradigma berpikir peserta yang masih responsive (Melvia & Alhadi, 2020).

Ketiga, penelitian Nisfi Anisah yang menjelaskan motivasi MIN 1 Bantul membentuk sekolah aman bencana dilatarbelakangi gempa tahun 2006. Selain itu adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan keamanan bagi warga madrasah. Pelaksanaan program sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul berupa sekolah siaga bencana sudah berjalan dengan baik. Program tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kerangka kerja struktural dan non struktural serta mengacu 3 pilar sekolah aman bencana yang meliputi fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah, dan pendidikan pencegahan. Keterkaitan sekolah aman bencana dengan pendidikan karakter adanya keselarasan pelaksanaan sekolah aman bencana dengan pembiasaan yang dilakukan di MIN 1 Bantul (Anisah & Sumarni, 2019). Keempat, penelitian Fika

Ariani yang menjelaskan manajemen bencana di SMA Negeri 8 Mataram tidak mengacu pada rujukan manajemen bencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 namun disesuaikan berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan yang dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain pembentukan tim siaga, penilaian mandiri terhadap 3 Pilar satuan pendidikan aman bencana serta sosialisasi sebagai publikasi terhadap kesiapan sekolah menghadapi bencana (Ariani, 2021). Ketiga penelitian tersebut menggunakan tiga pilar SPAB. Penelitian tersebut belum mengacu pada sepuluh langkah implementasi SPAB secara holistik. Kedua penelitian berfokus implemetasi satuan pendidikan aman bencana di sekolah formal. Sementara penelitian melvia dan zikri menganalisis hambatan SPAB di beberapa sekolah formal. Semua penelitian tersebut dilaksanakan satuan pendidikan formal sementara penelitian ini menjelaskan implementasi SPAB di lembaga pendidikan non formal.

Berdasarkan penelitian tersebut kajian terkait satuan pendidikan aman bencana dalam lembaga satuan pendidikan Islam masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SPAB di TPA Quwwatul Islam dan Produk yang dihasilkan dari penerapan tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di TPA Quwwatul Islam. Metode pengambilan data dilaksanakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Waktu penelitian adalah pada bulan Desember 2022. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah dokumen pelaksanaan SPAB di TPA dan buku yang di terbitkan SekNas SPAB Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses analisis data terdiri dari tiga bagian yaitu kondensasi data, display data, dan kesimpulan data (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tiga pilar satuan pendidikan aman Bencana

Satuan pendidikan aman bencana merupakan salah satu program yang kementerian pendidikan dan kebudayaan dan BNPB untuk memberikan kesaran kebencanaan serta mengurangi risiko bencana di lembaga pendidikan. Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan wujud nyata langkah pemerintah terhadap kondisi geografis Indonesia yang memiliki tingkat ancaman bencana yang tinggi. SPAB merupakan program pendidikan kebencanaan yang didasarkan Perka BNPB No. 4 tahun 2012. Perka tersebut menjelaskan tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana terhadap Kerangka Kerja Sekolah Aman yang Komprehensif,

di mana Kerangka Kerja ini dengan tiga pilarnya sudah disepakati oleh dunia internasional, khususnya UNISDR sebagai Badan PBB bidang Pengurangan Risiko Bencana (Suharwoto & Dkk, 2015).

Adapun tiga pilar terdiri dari tiga hal antara lain: fasilitas aman, manajemen bencana, dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Fasilitas aman yang dimaksud adalah Pendekatan konstruksi dan penguatan (retrofit) terhadap sekolah aman yang melibatkan masyarakat luas dalam memadukan pengetahuan baru dan keterampilan pencegahan bencana dapat berdampak lebih luas daripada dampak terhadap sekolah itu sendiri. Pendekatan sekolah aman dapat menjadi model konstruksi dan peningkatan tingkat keamanan untuk pembangunan rumah, pusat kesehatan masyarakat, dan bangunan fasilitas umum lainnya (Suharwoto & Dkk, 2015). Adapun langkah-langkah dalam fasilitas aman antara lain: lokasi aman, Struktur bangunan aman, desain dan penataan kelas aman, dan dukungan sarana dan prasara aman (Suharwoto & Dkk, 2015).

Manajemen bencana di satuan pendidikan yang dimaksud adalah merupakan proses pengkajian yang kemudian diikuti oleh perencanaan terhadap perlindungan fisik, perencanaan pengembangan kapasitas dalam melakukan respon/ tanggap darurat, dan perencanaan kesinambungan pendidikan, di tingkat sekolah masing-masing sampai dengan otoritas pendidikan di semua tingkatan, baik kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional (Suharwoto & Dkk, 2017, p. 6). Salah satuan bagian penting maajemen bencana di sekolah adalah kesiapsiagaan kedaruratan dan bencana di sekolah yang berfungsi antara lain: pertama, memberikan pedoman bagi pengelola dan tenaga kependidikan sekolah dalam mengkaji risikodan merencanakan, serta melaksanakan upaya-upaya perlindungan fisik; kedua, Mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan perlengkapan kebencanaan untuk kesiapsiagaan bencana dan kedaruratan, tanggap darurat, dan pemulihan cepat; ketiga, Mendukung upaya sekolah dalam menyusun SOP (Prosedur Operasional Standar atau POS) dan/atau rencana kontinjensi yang spesifik bagi keperluan setempat dan merefleksikan praktik-praktik baik nasional maupun internasional (Suharwoto & Dkk, 2017).

Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana atau lebih sering disebut sebagai Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan

dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana (Suharwoto et al., 2015b, p. 6).

2. Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di TPA Quwwatul Islam

Penerapan SPAB di TPA Quwwatul Islam terdiri pelatihan dilaksanakan secara luring dan penugasan selama 4 kali pertemuan. Adapun waktu pelaksanaan 6 sampai 9 Desember 2022 mulai pukul 16.00-17.30 WIB. Kegiatan tersebut diikuti pendidik dan santri TPA. Adapun fasilitator SPAB yang mengisi materi adalah Fasilitator SPAB Nasional. Adapun rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penerapan SPAB di TPA Quwwatul Islam

No.	Pukul	Materi	Pengisi	Peserta
		6 Desember 2022		
1.	16.00-16.30	Latar belakang kebencanaan di indonesia	Fasilitator SPAB Nasional	santri dan ustadzah
2.	16.30-17.00	Sekilas sejarah SPAB dan petingnya penerapan SPAB	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
3.	17.00-17.30	Tiga Pilar SPAB	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
		7 Desember 2022		
4.	16.00-16.30	Penilaian mandiri	Penugasan	ustadzah
5.	16.30-17.00	Kajian risiko bencana partisipatif	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
6.	17.00-17.30	Pembuatan peta risiko bencana	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
		8 Desember 2022		
7.	16.00-16.30	Penyusunan prosedur tetap kedaruratan bencana	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
	16.30-17.00	Pembentukan Tim siaga bencana	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah
	17.00-17.30	Penyusunan Rencana aksi	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah

		9 Desember 2022		
8.	16.00-17.00	Simulasi penanggulangan bencana	Fasilitator SPAB Nasional	ustadzah dan santri

Kegiatan SPAB dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur'an Quwwatul Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama fasilitator melakukan konsolidasi dan sosialisasi dengan ketua TPA. Kemudian fasilitator menjelaskan beberapa materi terkait kebencanaan antara lain: Latar belakang kebencanaan di Indonesia, Sekilas sejarah SPAB dan petingnya penerapan SPAB, dan Tiga Pilar SPAB. Ustazah merasa mendapatkan ilmu baru berhubungan dengan mitigasi bencana. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan beberapa materi antara lain: penilaian mandiri, kajian risiko bencana partisipatif, dan pembuatan peta risiko bencana. Penilaian mandiri menggunakan instrumen yang telah disediakan SPAB. Adapun kajian risiko bencana dan pembuatan peta risiko bencana ustazah berkonsultasi dengan fasilitator terpadu untuk membuat hal tersebut. Adapun kajian risiko bencana sebagai berikut:

Tabel 2. Ancaman yang ada di TPA Quwwatul Islam

No.	**Jenis Acaman**	**Ada**	**Tidak**
1.	Gempa	v	
2.	Banjir	v	
3.	Tanah longsor	v	
4.	Pandemi virus	v	
5.	Gunung meletus	v	
6.	Gempa	v	

Tabel 3. Penyebab dan Dampak Ancaman di TPA Quwwatul Islam

No.	**Jenis Acaman**	**Penyebab**	**Dampak**
1.	Gempa	Adanya sesar aktif	Kerusakan bangunan TPA dan warga TPA yang terluka
2.	Banjir	TPA dekat aliran sungai opak	Akses TPA tergenang air
3.	Tanah longsor	berada di daerah lembah	Kerusakan bangunan sekolah
4.	Pandemi virus	Berada dalam kawasan wabah virus	Tidak adanya aktivitas pembelajaran
5.	Gunung	Terdapat gunung merapi	Abu vulkanik serta lava

	meletus	yang masih aktif	dingin yang membuat gangguan warga TPA

Tabel 4. Sejarah Kejadian Bencana 10 Tahun Terakhir

No.	Waktu kejadian	Jenis bencana	Dampak
1.	14 Februari 2014	Abu vulkanik gunng kelud	TPA libur dan sesak nafas
2.	31 Desember 2019	pandemi	TPA libur

Kerentanan TPA Quwwatul Islam terdiri dari dua bagian yaitu pertama, Infrasruktur dan lingkungan antara lain: atap ruang kelas TPA A yang sudah mulai rusak, pintu ruang TPA A yang membuka ke dalam, kipas angin yang terdapat di pintu keluar ruang taman kanak-kanak al-Qur'an (TKA), dan kabel listrik yang tidak berpipa di atap besi. Kedua, Manusia dan sosial budaya antara lain: warga belum tahu tiga pilar SPAB dan warga belum ada pelatihan mitigasi bencana banjir, gempa, dan tanah longsor

Peta risiko bencana dibuat berdasarkan pengamatan ustaz, santri dan fasilitator SPAB. Adapun peta risiko bencana sebagai berikut:

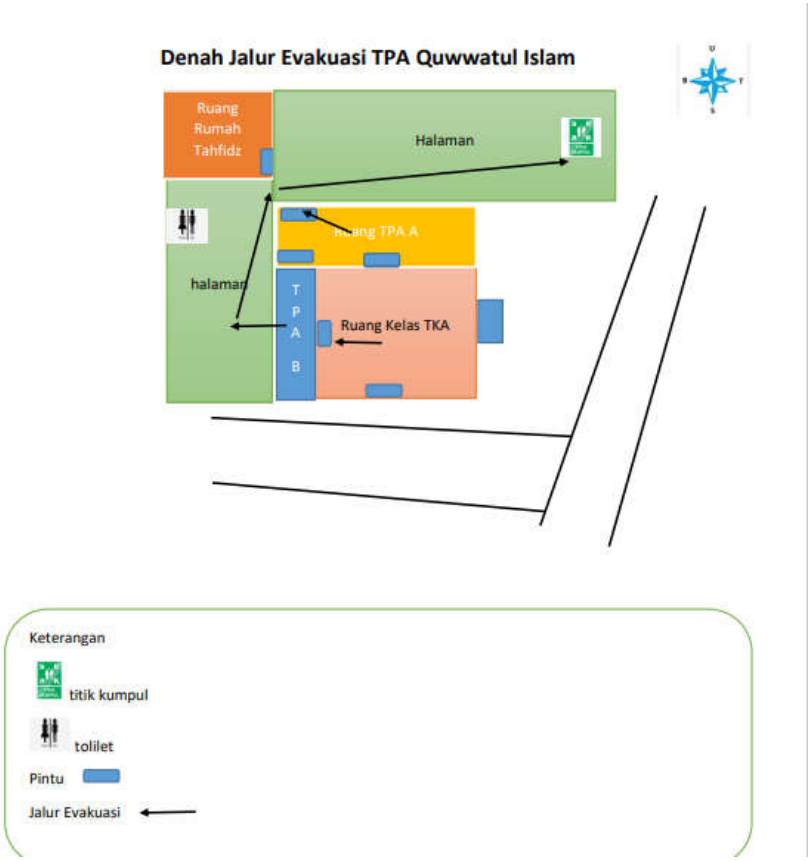

Gambar 1. Peta risiko bencana TPA Quwwatul Islam

Pertemuan ketiga berisi materi yaitu penyusunan prosedur tetap kedaruratan bencana, pembentukan Tim siaga bencana, dan penyusunan Rencana aksi. Ustadzah dan fasilitator bekerja sama dalam pembuatan tiga hal tersebut. Pembagian tugas tim siaga TPA Quwwati Islam terdiri dari 4 bidang yang masing-masing memiliki tugas pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. *Pertama,* bidang penanggungjawab bertugas melakukan koordinasi dengan pihak luar terkait penanggulangan bencana di TPA. *Kedua,* koordinator bertugas memberikan pelatihan penangganan bencana dan melakukan simulasi penangganan bencana dapa pra bencana, berkoordinasi dengan ustadz ustadzah TPA serta ketua takmir dan memimpin proses evakuaasi saat bencana, memastikan semua kegiatan penangulangan bencana berjalan baik dan mendatangkan tim ramah anak untuk psikososial pasca bencana.

Ketiga, bidang evakuasi bertugas menyiapkan jalur evakuasi, menyiapkan peralatan evakuasi, melakukan simulasi, membuat peta evakuasi, memberikan penyuluhan warga TPA pada pra bencana. Tugas saat bencana adalah menggunakan peralatan evakuasi sesuai kebutuhan, mengevakuasi korban ditempat yang aman, mengecek jumlah dan kondisi anak, memeriksa seluruh ruangan dan memastikan tidak ada anak yang tertinggal. Tugas pasca bencana yaitu mengevalusai kegiatan evakuasi, merapikan kembali peralatan evakuasi. *Keempat,* bidang pertolongan pertama bertugas menyiapkan peralatan pertolongan pertama, menyiapkan obat-obatan, mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada pra bencana. Tugas saat bencana adalah memberikan pertolongan pertama pada korban dan mengantarkan korban ke puskesmas terdekat. Tugas pasca bencana adalah mengevaluasi persediaan obat-obatan dan perlengkapan dan memeriksa kondisi korban di puskesmas.

Kelima, bidang peringatan dini bertugas memberikan pengetahuan tentang bunyi tanda bahaya yang disekapati, simulasi bencana dan memastikan alat peringatan dini selalu siap digunakan. Tugas saat bencana adalah membunyikan tanda bahaya ketika terjadi bencana dan

membunyikan tanda peringatan pada saat evakuasi. Tugas pasca bencana adalah mengecek kembali apakah peralatan masih bisa digunakan atau tidak dan memasatikan alatperingatan dini dikembalikan ke tempat semula. Adapun prosedur tetap (PROTAP) kedaruratan bencana dapat dikaji pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Prosedur Tetap (PROTAP) Kedaruratan Bencana

No	Siapa	Melakukan apa	dimana	Kapan	Ket

1	Peringatan dini (Ustadzah)	Membunyikan bel tanda gempa Membunyikan bel evakuasi	Lingkungan TPA	Saat terjadi gempa
2	Evakuasi (Ustadzah)	Menenangkan anak di ruang Mengevakuasi anak di titik kumpul Menghitung jumlah anak di lapangan	Lingkungan TPA dan Lapangan	Saat gempa setelah gempa reda
3	Koordinator	Memberikan pengarahan dan menenangkan	Lapangan	Setelah gempa reda
4	Ustadzah	Menghubungi wali santri	Lapangan	
5	Pertolongan pertama	Memberikan pertolongan pertama	Lapangan	Jika ada yang terluka

Tabel 6. Rencana Aksi TPA Quwwatul Islam tahun 2022-2023

No.	Kegiatan	Tujuan	Lokasi dan waktu
1.	Pelatihan SPAB berkelanjutan	Menguatkan dan menambah wawasan tiga pilar	TPA Bulan Februari 2023
2.	Simulasi dua kali dalam satu tahun	Tujuan membiasakan kondisi darurat supaya selamat	TPA Pertama, awal Desember 2022 Kedua, awal Juni 2023
3.	Memasukkan lagu-lagu kebencanaan dalam pembukaan TPA	Membiasakan materi kebencanaan dengan lagu	Setiap pekan
4.	Kajian tafsir tematik kebencanaan	Wali santri	Setiap bulan

Peserta kegiatan merupakan santri TPA dan ustazah TPA. Jumlah santri TPA sebanyak 52 dengan rincian 36 santriwan dan 16 santriwati. Jumlah ustazah 6. Hasil yang dicapai adalah implementasi singkat materi

SPAB, Denah Evakuasi, Tim siaga bencana, Protap, simulasi dan Rencana aksi. Proses fasilitasi yang singkat serta ada beberapa bagian yang perlu diperkuat terutama tentang psikososial setelah bencana. Pertanyaan tersebut ditanyakan salah satu ustazah.

3. Hambatan Sepuluh Langkah SPAB di TPA Quwwatul Islam

Pelaksanaan SPAB terdiri dari sepuluh langkah antara lain: Persiapan dan konsolidasi dengan pihak sekolah, Pengkajian dan penilaian mandiri di awal program, Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah, Pelatihan untuk peserta didik, Pengkajian risiko bencana bersama, termasuk dengan peserta didik, Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana, Penyusunan prosedur tetap untuk masa pra, saat, dan paska bencana, Melakukan simulasi teratur sebanyak 2 kali setahun, Melakukan penilaian mandiri dan pengawasan secara rutin, dan Melakukan evaluasi pelaksanaan. Berdasarkan tinjuan terhadap pelaksanaan SPAB di TPA bahwa sepuluh langkah tersebut sebagian besar terlaksana dan sebagiannya belum terlaksana.

Adapun bagian yang belum terlaksana antara lain: pertama, pelatihan untuk komite dan wali santri. Bagian ini belum terlaksana dikarenakan penentuan waktu dengan wali santri sulit. Penilaian awal setelah melaksanakan beberapa langkah SPAB. Hal tersebut belum dilaksanakan. Di samping itu evaluasi serta penyampaian materi ke santri masih bersifat materi dasar.

D. Kesimpulan dan Saran

Penerapan SPAB di lembaga pendidikan al-Qur'an merupakan hal yang baru. Sebagian besar pelaksanaan SPAB di sekolah formal seperti SD, SMP, dan SMA. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada jam TPA yaitu sore hari pukul 16.00 sampai 17.30. Langkah-langkah SPAB dilaksanakan pada 8 tahapan. Tahapan penilaian mandiri dua dan evaluasi dilaksanakan secara singkat. Implementasi SPAB tersebut menghasilkan beberapa hal antara lain: sejarah bencana, kajian ancaman dan kerentanan, protap kedaruratan gempa. Tim siaga, jalur evakuasi, denah evakuasi, dan rencana aksi. Adapun hambatan antara lain: pelaksanaan SPAB yang singkat serta keikutsertaan wali santri yang belum terlaksana.

Referensi

Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *10*(1), 9. https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).9-20

Anwar, R. N. (2019). *Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo*. 162–166.

Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMA Negeri 8 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, *2*(1), 108–117. https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865

Haikal, D. F., Hijri, Y. S., & Kamil, M. (2021). Mitigasi Bencana Melalui Program Sekolah Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Malang. *Jurnal Tata Sejuta Vol*, *7*(1), 1–23.

Melvia, M., & Alhadi, Z. (2020). Hambatan Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, *3*(4), 635–643.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.

Suharwoto, G., & Dkk. (2015). *Fasilitas Aman Bencana*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Suharwoto, G., & Dkk. (2017). *Manajemen Bencana Di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharwoto, G., Nurwin, & Dkk. (2015a). *Fasilitas Sekolah Aman*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharwoto, G., Nurwin, & Dkk. (2015b). *PENDIDIKAN PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Copyright holder :
© Yumidiana Tya Nugraheni & Agus Firmansyah(2023)

First publication right :
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA